

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang berkembang begitu pesatnya saat ini telah memberikan dampak signifikan pada kehidupan manusia. Manusia kini merasakan kemudahan dengan adanya fasilitas teknologi yang semakin canggih dibandingkan dengan masa lampau. Akses yang semakin meluas kepada informasi praktis dan instan, yang disebut sebagai internet, juga telah mempermudah kehidupan manusia. Internet telah menjadi sarana yang bisa diakses semua lapisan masyarakat, baik itu muda maupun dewasa bahkan anak-anak pun semuanya bisa mengaksesnya guna mendapatkan bermacam-macam informasi, baik itu berupa pengetahuan maupun dunia hiburan dan sebagainya (Adawiyah, 2020).

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin, masyarakat kini dapat berkomunikasi satu sama lain melalui berbagai media, termasuk media sosial yang tersedia secara online. Jumlah pengguna internet aktif di Indonesia meningkat signifikan pada tahun 2020, menurut temuan survei yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Berbeda dengan tahun 2018 yang jumlahnya mencapai 171 juta jiwa atau 64,8% dari total penduduk, statistik ini melaporkan jumlahnya mencapai 196,7 juta jiwa atau 73,7% dari total penduduk (APJII, 2020).

Secara umum, Tik-Tok memiliki fungsi untuk memungkinkan pengguna dalam berbagi pesan, berita, gambar, dan video dengan pengguna lainnya. Internet sendiri tidak hanya bisa diakses melalui media komputer, namun juga melalui aplikasi di HP sehingga dengan demikian hal ini memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya tanpa terikat dengan batasan waktu. (Adawiyah, 2020).

Platform media sosial paling populer yang digunakan saat ini adalah jejaring sosial, blog, dan Wikipedia. Platform ini digunakan oleh individu di seluruh dunia. Dari semua jenis media sosial, jejaring sosial merupakan yang paling banyak digunakan. Facebook, Instagram, Path, WhatsApp, Skype, dan

TikTok adalah beberapa platform media sosial ini. Setiap aplikasi memiliki fitur-fitur yang eksklusif untuk setiap platform dan dimaksudkan untuk membuat hidup lebih mudah bagi pengguna.

TikTok menjadi salah satu situs media sosial yang banyak disukai oleh anak-anak saat ini. Pengguna platform jejaring sosial audio visual TikTok dapat menonton dan mendengarkan konten yang diunggah orang lain. Banyak siswa yang aktif menggunakan TikTok karena mereka merasa bahwa platform ini bisa menjadi sumber hiburan saat mereka merasa bosan. Kehadiran media sosial ini memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk menghilangkan kejenuhan atau rasa bosan, bahkan bisa membuat mereka tertawa dan merasa bahagia. Salah satu faktor yang membuat TikTok menjadi sumber hiburan yang disukai siswa adalah karena di platform ini mereka dapat menemukan bermacam-macam genre musik atau film sehingga hal ini dapat meningkatkan pengalaman hiburan mereka. (Susilowati, 2018).

Banyak dari mereka yang akrab dengan platform jejaring sosial TikTok, menurut penelitian. Bahkan saat ini, beberapa dari mereka masih terus menggunakan media sosial Tik Tok, sementara yang lain sudah menyerah pada platform tersebut karena berbagai alasan. Salah satu siswa yang terus menggunakan TikTok mengklaim bahwa banyaknya video dalam berbagai format di platform, termasuk ulasan produk, aktivitas sehari-hari, video instruksional, serta tips dan trik, benar-benar membuat mereka terhibur. Sehingga dapat mengembangkan, melihat maupun menciptakan konten yang unik, kreatif, dan inspiratif. Meskipun demikian, beberapa siswa yang sudah berhenti menggunakannya menyatakan bahwa media sosial menyebabkan mereka lupa waktu, termasuk waktu belajar dan bersantai. (Susilowati, 2018)

Tik-Tok, juga dikenal sebagai Douyin di Tiongkok, adalah aplikasi yang baru-baru ini mendapatkan popularitas di Indonesia. Dalam dua kuartal pertama tahun 2020, aplikasi ini telah diunduh lebih dari 300 juta kali. Pada Juni 2020, TikTok melampaui Zoom, aplikasi yang sering digunakan selama pandemi Corona, menjadi aplikasi non-game terpopuler.

Menurut pertiwi negara terbanyak yang mengunduh Tik-Tok pada Agustus 2020 adalah Indonesia. Menurut Sensor Tower, Indonesia yang menyumbang 11% dari total 63,3 juta unduhan TikTok (Dewi, Putri, Nugraha & Haq, 2021).

Michael (dalam Zaputri, 2021) mengklaim bahwa Tik Tok adalah sebuah program yang menawarkan efek khusus yang mudah diterapkan, khas, dan menawan kepada pengguna, memungkinkan mereka membuat film pendek dengan hasil yang mengesankan yang dapat mereka bagikan kepada teman atau pengguna lain. Dengan dukungan musik yang luas dari aplikasi sosial untuk video pendek ini, pengguna dapat tampil dalam berbagai cara, termasuk menari dan gaya bebas.

Sudut pandang di atas menyatakan bahwa aplikasi Tik-Tok menawarkan berbagai macam efek khas dan menawan yang dapat meningkatkan kualitas sebuah video. Karena Tik-Tok adalah platform yang mudah digunakan, orang dapat dengan mudah menghasilkan konten video yang menarik. Apabila ada video yang menurut mereka bagus, pengguna cenderung untuk membagikannya kepada teman-teman terdekat mereka atau pengguna lain. Tik-Tok juga menyediakan beragam musik yang sering digunakan oleh pengguna untuk menyertakan dalam video mereka, baik untuk tarian, gaya bebas, dan lainnya.

Menurut (Eka & Saputri, 2022) Dengan menggunakan aplikasi bernama Tik-Tok, Anda dapat merekam, mengedit, dan membagikan video singkat ke platform media sosial lainnya. Zhang Yiming pertama kali merilis aplikasi ini pada tahun 2016, dan Tik-Tok mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2017. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menghentikan Tik-Tok pada tahun 2018 setelah menerima hampir tiga ribu keluhan masyarakat tentang materi yang menyinggung di situs tersebut. aplikasi. Tidak hanya itu, laporan dari Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak bersama dengan KPAI juga mengindikasikan keberadaan banyaknya situs-situs porno yang terdapat pada Tik-Tok ataupun materi lainnya yang tidak senonoh, dan penistaan agama. Namun Tik-Tok kini telah meresap ke dalam budaya populer Indonesia di semua tingkatan, terutama di kalangan generasi muda yang paling banyak

menggunakannya: anak-anak dan remaja.

Tik-Tok memiliki basis pengguna yang besar, terlihat dari rating bintang 4,6 dan sekitar 27.827 pengguna di seluruh dunia yang diterima dari Playstore. Sebagai platform hiburan, Tik-Tok mengikuti tren yang semakin populer dan membuat ketagihan. Hal ini juga mengubah pikiran negatif pengguna menjadi positif karena apa pun yang bermanfaat bagi seseorang akan dianggap positif oleh orang tersebut, meskipun Tik Tok memiliki kekurangannya sendiri. (Zaputri, M. 2021)

Dalam platform Tik-Tok pengguna memiliki kemampuan dalam melakukan pembuatan video yang berdurasi kurang lebih 30 detik, dimana mereka dapat menambahkan efek khusus yang unik dan menarik serta menggunakan beragam musik sebagai latar belakang untuk mendukung performa mereka, baik dalam bentuk tarian atau gaya lainnya. Fitur-fitur ini mendorong kreativitas pengguna dan menjadikan mereka sebagai pembuat konten. Selain itu, Tik-Tok juga menyediakan berbagai efek khusus dan musik dari artis terkenal dalam berbagai kategori yang dapat langsung digunakan oleh pengguna, sehingga video yang dihasilkan menjadi menarik dan sesuai dengan suasana yang diinginkan (Eka & Saputri, 2022).

Orang-orang dapat berkembang melalui video yang mereka buat di platform Tik-Tok ini, yang membantu mereka mendapatkan kepercayaan diri. Di mana, kapan, dan konsep semuanya muncul saat membuat video Tik Tok. Untuk memungkinkan orang bebas mengekspresikan diri dalam video yang mereka buat. Alhasil, melalui film yang mereka buat di aplikasi Tik-Tok, siapa pun bisa meningkatkan rasa percaya diri. (Doni Dkk. 2020).

Ringkasan penggunaan Tik-Tok: Siswa yang mengikuti Bimbingan Konseling Islam telah menggunakan aplikasi ini sejak tahun 2017. Siswa sering menggunakan program Tiktok, yang merupakan salah satu karakteristik yang memotivasi informan untuk menggunakannya. Pemanfaatan aplikasi Tik Tok memberikan pengaruh positif terhadap rasa percaya diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 karena mahasiswa merasa cukup percaya diri

untuk memamerkan karyanya dan berani melakukannya. Dampak negatifnya, seperti rasa benci pada diri sendiri dan kegugupan terhadap karya yang dihasilkan, membuat siswa kurang percaya diri dalam memanfaatkan media. (Mahbubillah, 2018)

Dalam penelitian di sekolah, ditemukan bahwa sejumlah siswa kelas 11 SMA kurang aktif dalam berinteraksi, cenderung menyendiri di kelas, dan lebih sering diam ketika ditanya oleh guru. Dari berbagai masalah tersebut, terlihat bahwa masalah kepercayaan diri siswa menjadi relevan. Kepercayaan diri tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui suatu proses yang terjadi sedemikian rupa di lingkungan individu yang bersangkutan secara berkelanjutan. Pembentukan rasa percaya diri melibatkan proses tertentu dalam diri seseorang yang berlangsung secara berkesinambungan.

Keyakinan terhadap diri sendiri adalah keyakinan dalam menilai potensi yang ada padanya untuk dapat melakukan atau menyelesaikan tugas yang dikerjakannya secara efektif. Menurut Hakim sebagaimana dikutip oleh Adawiyah (2020), keyakinan terhadap diri sendiri adalah kemampuan untuk mencapai tujuan hidup yang didasari oleh keyakinan positif terhadap kelebihan yang dimiliki seseorang. Seorang individu tidak pernah sepenuhnya memiliki kepercayaan diri yang sempurna, karena kepercayaan diri itu erat kaitannya dengan kemampuan spesifik yang dimilikinya. Apabila individu yang bersangkutan kurang atau tidak yakin terhadap kemampuan yang ada pada dirinya sendiri maka ia akan cenderung memiliki pola pikir yang negatif, yang seringkali menyebabkan mereka menarik diri (Adawiyah, 2020).

Orang yang dibesarkan dengan pola asuh yang baik akan mengembangkan rasa harga diri yang kuat, yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan orang lain secara positif. Tingkat kepercayaan diri atau kepercayaan diri seseorang merupakan komponen penting dari kepribadiannya. Kurangnya rasa percaya diri dapat menimbulkan banyak masalah bagi seseorang. Dalam berinteraksi dengan orang lain, rasa percaya diri adalah kualitas paling berharga dalam diri seseorang karena memungkinkan seseorang untuk menyadari potensi dirinya sepenuhnya.

(Eka & Saputri, 2022)

TikTok sudah menjadi kegiatan yang biasa dilakukan oleh remaja. Rice dalam Gunarsa (2004) menerangkan bahwa periode transisi pada setiap individu itu terjadi di saat remaja di mana pada saat itu yang bersangkutan mengalami pertumbuhan dari masa anak-anak menuju kedewasaannya. Selama masa ini, keyakinan terhadap dirinya sendiri merupakan hal yang sangat dominan yang perlu diperhatikan. (Singgih, 2008). Penggunaan aplikasi Tik-Tok memiliki implikasi terhadap kepercayaan diri siswa. Dampaknya bisa bersifat positif maupun negatif terhadap kehidupan sosial. Namun Setelah menggunakan aplikasi Tik-Tok, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kamera.

Penggunaan Tik-Tok memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan sosial siswa, di mana sebelumnya mungkin mereka merasa canggung, gugup, dan ragu ketika berbicara di hadapan orang lain, baik itu di lingkungan sekolah atau di antara teman sebaya. Namun, setelah terlibat dengan Tik-Tok mereka menjadi lebih percaya diri dan berani dalam berkomunikasi di depan umum. Mereka juga menjadi yakin dengan kemampuan mereka untuk melakukan berbagai aktivitas, dan tidak lagi merasa cemas ketika dihadapkan pada tantangan atau kesulitan. Bahkan ketika mengalami kegagalan, mereka melihatnya sebagai langkah menuju kesuksesan, bukan sebagai hal yang mematahkan semangat (Novita & Setyawati, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Alwaliyani & Ummah, 2021), kepercayaan diri siswa dapat meningkat melalui keterlibatan dalam kegiatan positif. Melalui aktivitas tersebut, siswa dapat meningkatkan keyakinan diri dan mengembangkan kemampuan berbicara di hadapan umum, sehingga membentuk kondisi mental yang positif bagi siswa.

Dengan menggunakan aplikasi bernama Tik-Tok, setiap orang dapat merekam, mengedit, dan membagikan video singkat ke platform media sosial lainnya. Zhang Yiming pertama kali merilis aplikasi ini pada tahun 2016, dan Tik-Tok mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2017. Kementerian Komunikasi dan

Informatika (Kominfo) menghentikan Tik-Tok pada tahun 2018 setelah menerima hampir tiga ribu keluhan masyarakat tentang materi yang menyinggung di situs tersebut. aplikasi. (Lukita, 2022)

(Annisa, Yuliadi, & Nugroho, 2020) menemukan bahwa ada korelasi negatif yang substantif antara tingkat kepercayaan diri siswa dan penggunaan media sosial. Hal ini didasarkan pada pengamatan bahwa seseorang dengan rasa percaya diri yang kuat berkomunikasi lebih terbuka dan lebih memilih menyampaikan pesan secara tatap muka dibandingkan melalui media sosial. Penelitian Adawiyah (2020) menemukan bahwa penggunaan media sosial Tik-Tok oleh remaja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasa percaya diri mereka, dimana remaja yang aktif menggunakan aplikasi tersebut memiliki rasa percaya diri yang baik (54,5%). Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan penggunaan aplikasi Tik-Tok dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa dalam kelas komunikasi. (Palupi, Meifilina, Dyan, & Harumike., 2020)

TikTok adalah salah satu aplikasi yang diminati oleh siswa SMA yang tengah mencari hiburan. Tingkat kepercayaan diri siswa dianggap peneliti sebagai topik yang menarik untuk diteliti dalam konteks penggunaan aplikasi Tik-Tok. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat tema dari riset ini dengan judul "Gambaran Kepercayaan Diri Siswa SMA N 6 Kabupaten Tangerang Pengguna Media Sosial Tik-Tok"

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan mendasarkan pada uraian di atas, maka peneliti menemukan rumusan masalah :

1. Sejauh mana gambaran pengguna media sosial Tik-Tok SMA Kelas 11 di SMA Tahun 2022 ?
2. Bagaimana kepercayaan diri siswa SMA Kelas 11 pengguna media sosial Tik-Tok Tahun 2022 ?
3. Apa saja yang memengaruhi kepercayaan diri siswa SMA kelas 11 pengguna media sosial Tik-Tok Tahun 2022 ?

### **1.3. Batasan Masalah**

Penulis dalam riset ini memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti secara mendalam yaitu pada permasalahan, mengenai “Gambaran kepercayaan diri siswa SMA kelas 11 pengguna media sosial Tik-Tok.”

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Yaitu guna memperoleh gambaran tentang hal-hal berikut:

1. Sejah mana gambaran pengguna media sosial Tik-Tok SMA Kelas 11 Tahun 2022 ?
2. Sejah mana keyakinan terhadap dirinya sendiri pada siswa SMA Kelas 11 pengguna media sosial Tik-Tok Tahun 2022 ?
3. Memahami unsur-unsur yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa SMA kelas 11 pengguna media sosial Tik-Tok Tahun 2022 ?

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Agar dapat memberikan kontribusi terhadap para pihak yang membutuhkannya baik itu yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh media sosial Tik-Tok atas keyakinan terhadap diri sendiri pada pelajar SMA.
  - b. Berkontribusi dalam menambah literasi bagi para peneliti yang akan mengambil tema yang serupa.
2. Manfaat praktis
  - a. Memahami tentang bagaimana peran penggunaan media sosial Tik-Tok dalam membentuk kepercayaan diri seorang siswa SMA, sehingga guru Bimbingan dan Konseling dapat mengarahkan siswa SMA agar bijaksana dalam memanfaatkan media sosial Tik-Tok sehingga dapat memperoleh

dampak positifnya yaitu khususnya dalam hal meningkatkan keyakinan mereka terhadap dirinya sendiri.

- b. Siswa mampu memanfaatkan hal-hal yang bersifat produktif yang terdapat pada media sosial Tik-Tok secara bijaksana.

